



Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung

Esen Pramudya Utama^{1✉}, Nina Ayu Puspita Sari², Yuli Habibah³, Sugianto⁴, Rahmat Hidayat⁵

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia^{1,3,4,5}

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia²

E-mail : pramudyautama86@gmail.com¹, ninaayulpg18@gmail.com², yulihabibah9@gmail.com³,
sugiantoalfaruqi3@gmail.com⁴, hidayatrahmat677@gmail.com⁵

Abstrak

Pada masa revolusi industri 4.0 banyak harapan masyarakat yang lebih tinggi pada kualitas lulusan perguruan tinggi terutama perguruan tinggi agama Islam. Lulusan yang berdaya saing global dan tidak selalu fokus dalam mencari kerja (*job seeker*) namun juga memiliki kemampuan menghasilkan lapangan kerja baru (*job creator*). Timbulnya respon perguruan tinggi akan harapan tersebut merupakan titik awal bagi strategi pengembangan perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk membangun model pendidikan berorientasi kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam swasta. Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang membahas perubahan pendidikan, metode pengajaran dan fasilitas pendukung pendidikan kewirausahaan. Data yang diperoleh ditabulasi, dianalisis dan disimpulkan. Hasil kajian memberikan arah dan pandangan pada perubahan pendidikan berorientasi kewirausahaan perguruan tinggi mulai dari inputs, proses transformasi, outputs, hingga *outcomes* yang secara terstruktur dan komprehensif. Implikasi transformasi pendidikan berorientasi kewirausahaan perguruan tinggi adalah sebagai acuan model dalam menghasilkan lulusan berwawasan ilmu, berjiwa kewirausahaan dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan Kewirausahaan, Kompetensi Lulusan.

Abstract

During the Industrial Revolution 4.0, many people have higher expectations on the quality of higher education graduates, especially Islamic religious higher education. Graduates who are globally competitive are not always focused on finding a job (job seekers), but also have the ability to generate new jobs (job creators). The emergence of the higher education response to these expectations is the starting point for the higher education development strategy. The purpose of this research is to build an entrepreneurial-oriented educational model in private Islamic higher education. This research is a descriptive qualitative study with case study methods that discuss educational changes, teaching methods and supporting facilities of entrepreneurial education. The data obtained is tabulated, analyzed and then inferred. The results of the study provide direction and views on the change of higher education entrepreneurial-oriented education, starting from inputs, transformation processes, outputs, and also outcomes in a structured and comprehensive manner. The implication of research is to be a reference model in producing graduates who are knowledge-minded, entrepreneurial and have Islamic character.

Keywords: Transformation of Entrepreneurial Education, Graduate Competence.

Copyright (c) 2022 Esen Pramudya Utama, Nina Ayu Puspita Sari,
Yuli Habibah, Sugianto, Rahmat Hidayat

✉ Corresponding author

Email : pramudyautama86@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2401>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penelitian ini dimulai dengan melihat sebuah pernyataan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran sangat penting dalam memperoleh pekerjaan dan penentu tingkat keberhasilan karir seseorang dalam pekerjaan (Azmy, 2015). Sesungguhnya perguruan tinggi memiliki korelasi yang positif dalam membangun perekonomian dan masyarakat suatu Negara (Khamimah, 2021). Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat seharusnya terjalin erat, terbuka dan saling menopang dalam menghadapi tantangan revolusi industri. Langkah terobosan yang dapat dilakukan ialah melalui pemanfaatan teknologi digital dalam implementasi pendidikan kewirausahaan (Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Dengan sendirinya, pendidikan tinggi harus berbenah dan berfokus pada masyarakat sebagai pengguna pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia pembangun bangsa dan kompetitif secara global.

Dalam persaingan global saat ini, dapat dikatakan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia relatif masih rendah apabila dihubungkan dengan negara-negara maju lainnya. Dalam kawasan regional negara ASEAN pun, kualitas sumber daya manusia Indonesia dari segi kualitas tergolong belum sebanding dengan Negara maju ASEAN seperti Singapura (Mulyaningsih, 2020). Dalam perkembangan informasi keadaan ketenagakerjaan Indonesia yang dirilis Badan Pusat Statistik periode Agustus 2021 memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49 persen. Dapat dikatakan terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan periode Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 7,07 persen. Namun juga terlihat angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2021 berjumlah 9,1 juta orang (BPS, 2021b). Meskipun terdapat penurunan angka pengangguran, terdapat hal kontras dengan tingkat pendidikan yakni semakin banyak yang belum bekerja dari lulusan diploma hingga universitas. Selanjutnya data pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan pada bulan Agustus 2021 bahwa tercatat sekitar 11,69% dari total 9,1 juta pengangguran di Indonesia adalah lulusan diploma dan sarjana (BPS, 2021a). Berbagai penyebab terjadinya kondisi tersebut, salah satunya ialah sebagian besar lulusan perguruan tinggi Indonesia masih memiliki orientasi yang besar untuk menjadi pegawai (*job seeker*), dan masih minimnya minat dan orientasi untuk menjadi pencipta pekerjaan (wirausahawan). Kondisi tersebut akan terus sangat mengkhawatirkan apabila tidak direspon dengan baik, mengingat semakin ketat persaingan memperoleh pekerjaan dengan adanya Revolusi Industri 4.0. Selain bersaing dengan mesin berbasis teknologi canggih, mereka juga harus bersaing kompetensi dan keahlian tertentu dengan pekerja asing yang datang dari terbukanya pasar bebas. Pada akhirnya ialah perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul sangat diharapkan untuk dapat memberi kontribusi besar terhadap upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di masyarakat.

Kesadaran akan kondisi yang terjadi dan tanggung jawab moral dapat menjadi sebuah langkah baru sebagai titik awal lembaga pendidikan tinggi dalam strategi pengembangan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada diri mahasiswa. Selama ini permasalahan yang tampak pada perguruan tinggi ialah dinilai menghasilkan sebagian besar sarjana yang menjadi pengangguran dengan berbagai keahlian. Untuk mengatasi stigma yang melekat dan memberikan bukti kesungguhan perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan lulusan berdaya saing yang berwawasan pencipta kerja, maka harus ada perubahan yang sistematis dalam pendidikan perguruan tingginya, baik dilihat dari segi tujuan, metode maupun materi pembelajaran, dan harus ada transformasi nilai-nilai atau norma-norma baru yang menyangkut kurikulum, suasana akademik, budaya organisasi, manajemen perguruan tinggi, kompetensi pendidik dan sebagainya. Proses melakukan perubahan adalah suatu keharusan, yang identik dengan perubahan suasana akademik, kurikulum, proses pembelajaran maupun fasilitas pendukung pendidikan. Dengan demikian, pimpinan pendidikan, dosen maupun civitas akademik lainnya tidak

dimungkinkan lagi untuk mengulang pola praktek kerja lama yang tidak memberikan kemajuan terlebih dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang dilakukan perguruan tinggi beserta seluruh civitas akademiknya dalam kemajuan peningkatan kualitas lulusan merupakan langkah harmoni yang sejalan dengan amanat peraturan pemerintah nomor 60 tahun 1999. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa keberadaan program pendidikan tinggi memiliki tujuan dalam: a) mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional, mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian untuk meningkatkan taraf kehidupan dan memperkaya kebudayaan nasional (Abbas, 2014). Apabila individu perguruan tinggi dengan dominasi tinggi mengembangkan orientasi kewirausahaan maka besar kemungkinan baginya memperoleh lulusan yang memiliki kemandirian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tidak salah apabila dihubungkan dengan program yang ada pada Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yaitu pembekalan kewirausahaan. Sangat diharapkan dari terlaksananya program pembekalan kewirausahaan tersebut dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang siap dan mampu bekerja, dapat memenuhi ketersediaan pekerjaan yang ada maupun menghasilkan kemandirian usaha. Selain itu mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kualitas berdaya saing tinggi yang menjadi ciri dari bangsa yang maju. Seperti yang disampaikan oleh Schumpeter yang menyatakan bahwa proses *entrepreneurship*/kewirausahaan menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara/bangsa (Wahyunti, 2020). Perlu diketahui bahwa kewirausahaan merupakan sebagai faktor fundamental dalam pembangunan ekonomi di seluruh dunia dan hal tersebut juga telah diakui para akademisi dan praktisi di dunia (Prasetyo, 2020).

Pada fenomena selanjutnya penulis menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan kewirausahaan di banyak perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia khususnya provinsi Lampung adalah kurangnya dukungan budaya pendidikan pada pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal ini menghambat perkembangan daya kreativitas mahasiswa. Tantangan terbesar pada pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Islam swasta ialah kelayakan kurikulum dan ketersediaan program pelatihan kewirausahaan. Hal ini harus diakui apabila kurangnya motivasi dalam kemandirian kerja dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penerapan secara riil di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Kementerian Ristek Dikti juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di Indonesia belum memadai dengan baik. Mayoritas tenaga pendidik yang kurang perhatian pada ranah pertumbuhan karakter dan perilaku wirausaha mahasiswa serta masih cenderung mempersiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja (Wibowo, 2011).

Secara sederhana fokus penelitian bisa dipahami sebagai area spesifikasi yang akan diteliti. Maka, fokus dari penelitian ini adalah pendeskripsian secara mendasar dan mendalam untuk menemukan bagaimana model transformasi pembelajaran pada perguruan tinggi Islam swasta di provinsi Lampung dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Maka, tujuan penelitian ialah untuk menemukan rekonstruksi model transformasi pembelajaran berorientasi pada *entrepreneurship* mahasiswa yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dikemukakan diatas, maka perlu sekiranya dirumuskan suatu model Pengembangan Pendidikan Tinggi yang bisa meningkatkan kewirausahaan mahasiswa dalam perspektif global. Sebuah konsep baru tentang strategi dan metode dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa. Dengan adanya strategi dan metode dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, diharapkan lulusan perguruan tinggi Islam swasta dapat menjadi entrepreneur baru dalam bingkai religius spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam studi kasus tersebut, peneliti menyelidiki secara cermat suatu strategi, program, kebijakan, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui proses pengekplorasi fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya untuk yang mengungkap, menemukan dan menggali informasi tentang model transformasi pembelajaran pada perguruan tinggi Islam swasta yang berorientasi kewirausahaan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan subjek penelitian adalah: Rektor/Ketua, Wakil Rektor/Ketua III yang membidangi urusan kemahasiswaan dan alumni, kepala Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dan mahasiswa baik yang saat ini masih aktif sebagai mahasiswa ataupun yang sudah menjadi alumni.

Penulis mengawali langkah penelitian dengan mengidentifikasi masalah seperti yang telah dicantumkan pada latar belakang masalah, kemudian mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian diantaranya literatur serta model pendidikan perguruan tinggi dalam mengembangkan entrepreneurship mahasiswa. Kemudian menyusun alternatif pembahasan sesuai dengan data yang dikumpulkan, selanjutnya menentukan kriteria solusi yang akan diberikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, setelah itu, melakukan analisis timbal balik antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang dibangun (sesuai atau tidak sesuai). Selanjutnya merumuskan hasil penelitian dan mengambil keputusan untuk dianalisis serta mengurai dan mendeskripsikannya secara lebih mendalam.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Kemudian instrumen pendukung yang dipakai yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan lapangan, kamera dan *handphone*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peningkatan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan dipengaruhi beberapa hal yaitu mutu tenaga pendidik, kualitas kurikulum dan kelengkapan serta pemenuhan sarana prasarana (Aulia, 2021). Mengacu kepada hasil kajian penelitian dan empiris, maka diperoleh tolak ukur keberhasilan pembelajaran kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi Islam Swasta yang dikelompokkan kedalam dimensi proses dan dimensi hasil. Sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Dimensi Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

| | |
|----------------|--|
| Dimensi Proses | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi semangat kewirausahaan keseluruh civitas akademika perguruan tinggi 2. Keberhasilan menginternalisasikan semangat kewirausahaan pada setiap mata kuliah 3. Kemampuan perguruan tinggi memberikan bekal pengetahuan dan motivasi kewirausahaan. 4. Kemampuan perguruan tinggi menyediakan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa dalam kewirausahaan 5. Kemampuan perguruan tinggi menyediakan program-program kewirausahaan di kampus 6. Kuantitas waktu dan upaya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran |
|----------------|--|

| | |
|---------|--|
| Dimensi | 7. Munculnya jiwa wirausaha muda yang inovatif dan kreatif |
| Hasil | 8. Munculnya program kewirausahaan dan unit-unit usaha mahasiswa di kampus |
| | 9. Peka terhadap peluang-peluang yang ada disekitar |
| | 10. Munculnya keberanian untuk memulai usaha |
| | 11. Berani menghadapi ancaman dan resiko dalam berwirausaha |
| | 12. Menumbuhkan iklim karir bagi mahasiswa |

Berdasarkan tabel diatas bahwa dimensi proses pendidikan berorientasi kewirausahaan meliputi keberhasilan lembaga pendidikan tinggi menginternalisasi semangat kewirausahaan kepada seluruh civitas akademik dan pada seluruh mata kuliah yang ada. Kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan pengetahuan kewirausahaan dan memberikan motivasi berwirausaha pada seluruh mahasiswa. Pelayanan perguruan tinggi dalam menyediakan program pembelajaran/kurikulum, fasilitas dan program-program kewirausahaan di kampus yang bekerjasama dengan mitra *entrepreneur* dari luar perguruan tinggi. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap pembelajaran (*mahasiswa centre*). Selanjutnya dimensi lulusan yang diharapkan ialah berkembangnya jiwa untuk kemandirian berwirausaha, munculnya unit-unit usaha mahasiswa di kampus, peka dan mampu menangkap berbagai peluang yang ada, munculnya keberanian dan kepercayaan diri yang kuat untuk memulai usaha, berani menghadapi ancaman dan resiko pengelolaan usaha dengan adanya penganalisaan. Dan yang terakhir ialah semakin tumbuh iklim karir dalam diri mahasiswa.

Dalam mencapai target dimensi hasil diatas, maka harus ada transformasi pendidikan di perguruan tinggi Islam swasta. Perlu ada penggantian pendekatan tradisional (teoritis) yang telah melekat pada perguruan tinggi Islam swasta dengan pendekatan aplikasi praktis yang lebih mengutamakan kegiatan praktek nyata dengan upaya yang berkelanjutan daripada teori (*learning by doing*). Suatu kegiatan yang memberikan pengalaman nyata berdasarkan pada bakat dan minat mahasiswa. Sinkronisasi antara model pendidikan yang dilakukan dengan minat mahasiswa dapat membentuk standar keahlian wirausahawan (Siswati et al., 2021). Dengan adanya minat akan memiliki dampak pada keinginan dan perkembangan aktualisasi diri (Wahyudi et al., 2021).

Berdasarkan pada telaah hasil penelitian bahwa usaha yang dilakukan dalam mendukung efektivitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Islam swasta provinsi Lampung adalah melalui penyesuaian materi kurikulum pendidikan yang dilaksanakan dan metode dalam pengajarannya. Penjabaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Transformasi Kurikulum dan Metode Pengajaran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam Swasta.

| | |
|-----------|---|
| Kurikulum | 1. Memuat pengetahuan teoritis kewirausahaan dan pengembangan jaringan sosial. |
| | 2. Kurikulum sejalan dengan kebutuhan industri |
| | 3. Kurikulum bersifat fleksibel sesuai dengan perubahan lingkungan social/market |
| | 4. Melibatkan praktisi wirausaha dalam tim penyusun kurikulum |
| | 5. Kurikulum mampu mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dan keterampilan kewirausahaan |
| | 6. Kurikulum bersifat tematik sesuai dengan potensi lokal |
| | 7. Kurikulum mampu mengakomodasi minat dan bakat mahasiswa |
| | 8. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum/ silabus seluruh mata |

| | |
|----------------------|--|
| Metode Pengajaran | 9. Mengutamakan kegiatan praktek dari pada teori dalam kelas |
| | 10. Metode pembelajaran menyenangkan dan menimbulkan kegairahan berwirausaha |
| | 11. Pembelajaran bersifat contextual learning |
| | 12. Menggunakan pendekatan problem-based learning |
| | 13. Menghadirkan praktisi wirausaha dalam kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kunjungan tempat usaha. |

Berdasarkan tabel diatas, memberikan informasi mengenai bagaimana upaya-upaya perguruan tinggi Islam swasta dalam mendukung keberhasilan penanaman pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa. Namun, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan ialah pertama, bagaimana desain kurikulum dan penerapannya untuk dapat menumbuhkembangkan keterampilan dan kreativitas mahasiswa berwirausaha. Kedua, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan yang memberikan pengalaman nyata dengan mengintegrasikan nilai kewirausahaan sehingga mampu memunculkan motivasi berwirausaha. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan dalam pembelajaran kewirausahaan secara nyata dan berguna dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa (Siswadi, 2013).

Langkah yang dapat dilakukan lembaga pendidikan tinggi dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri mahasiswa ialah mengawali dengan perubahan pola pikir yang menuju pada perubahan perilaku produktif secara kreatif dan inovatif (Susilaningih, 2015). Selanjutnya penerjunan secara langsung pada dunia wirausaha atau bisnis dalam upaya memahami aspek teknis dan non teknis berwirausaha. Namun, hal ini kurang diperhatikan secara serius oleh perguruan tinggi Islam swasta. Selain itu dalam aspek perumusan kurikulum pendidikan pun kurang melibatkan atau tidak sama sekali mengikutsertakan praktisi usaha ataupun motivator sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas kurikulumnya. Sebagaimana diketahui, fenomena di banyak perguruan tinggi yang menganggap penyusunan kurikulum cukup dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan. Banyak dari dosen tersebut bukan seorang praktisi (*doers*) yang berpengalaman wirausaha dan tidak memiliki kecakapan teknis bidang kewirausahaan. Padahal diperlukan *learning by doing* yang berkelanjutan untuk mengembangkan kewirausahaan pada diri mahasiswa yang dimulai sejak awal hingga lulus sarjana (Yuwono, 2019). Dengan demikian, hal tersebut perlu dikaji ulang dan juga sangat perlu melakukan upaya untuk melengkapi dosen mata kuliah kewirausahaan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis serta pengalaman praktis berwirausaha agar bisa menyesuaikan dengan tantangan dan perkembangan dunia usaha.

Dalam proses penyusunan kurikulum kewirausahaan seyogyanya disesuaikan dan sejalan dengan kebutuhan pasar kerja atau industri kerja. Kurikulum yang efektif harus bersifat kongkret dan aplikatif. Menyikapi hal ini perguruan tinggi Islam swasta diharapkan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran yang berbasis riset, dan mampu mengakomodir kebutuhan dan keinginan pasar kerja (*tailor-made learning*). Salah satu metode yang dapat dipergunakan ialah melalui pembelajaran dengan pendekatan *problem-based learning*, dimana mahasiswa mempelajari bagaimana mengembangkan kemampuan wirausaha yang sesuai dengan rencana bisnis secara nyata, menghasilkan produk dan memasarkannya. Pada pendekatan ini pembelajaran dipusatkan pada mahasiswa (*student centered*) yang disesuaikan dengan minat dan potensi, dan di sisi lain tenaga pendidik berfungsi sebagai fasilitator dengan mengembangkan potensi lokal atau potensi daerah yang dimiliki. Harapannya ialah produk atau jasa yang dihasilkan akan dapat diserap oleh industri, terutama industri lokal sebagai target pasar utama wirausaha pemula seperti mahasiswa. Oleh karenanya menurut (Sudarwati & Retnowati, 2015) bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan hendaknya disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa. Seiring dengan perubahan dari waktu ke waktu, maka perlu dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan untuk secara berkelanjutan melaksanakan perubahan atau perbaikan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dunia industri kerja dan tuntutan masyarakat (Utama, 2017). Dalam menyusun kurikulum tidak serta merta menjadikan kewirausahaan sebagai

mata kuliah tersendiri, namun bisa saja muatan kewirausahaan dimasukkan ke dalam sebagian atau seluruh mata kuliah yang ada. Hal prinsipnya adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum/silabus ke semua mata kuliah (Handayani, 2020). Perlu dipahami bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar mengajarkan mahasiswa memulai suatu usaha yang menghasilkan keuntungan. Namun lebih dari itu, bahwa kewirausahaan akan membentuk cara pikir dan cara bertindak mahasiswa, karena yang dibentuknya adalah watak, karakter, mentalitas dan cara pandang, ide serta gagasan.

Selanjutnya fasilitas pendidikan kewirausahaan adalah segala sumberdaya yang bisa dipergunakan untuk menjalankan pendidikan kewirausahaan secara efektif. Fasilitas ini biasanya berbentuk fisik namun juga terkadang dapat berupa non fisik. Secara fisik, minimalnya perguruan tinggi memiliki suatu pusat kewirausahaan (*entrepreneurship center*), baik dalam bentuk institusi kampus atau berbentuk organisasi kemahasiswaan seperti Lembaga Pusat Pengembangan Kreatifitas dan Karir Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Pusat Bisnis, *Entrepreneurship Center*, dan lain sebagainya. Dapat digambarkan fasilitas pendidikan kewirausahaan yang dibutuhkan di perguruan tinggi Islam swasta dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Fasilitas Pendukung Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam Swasta

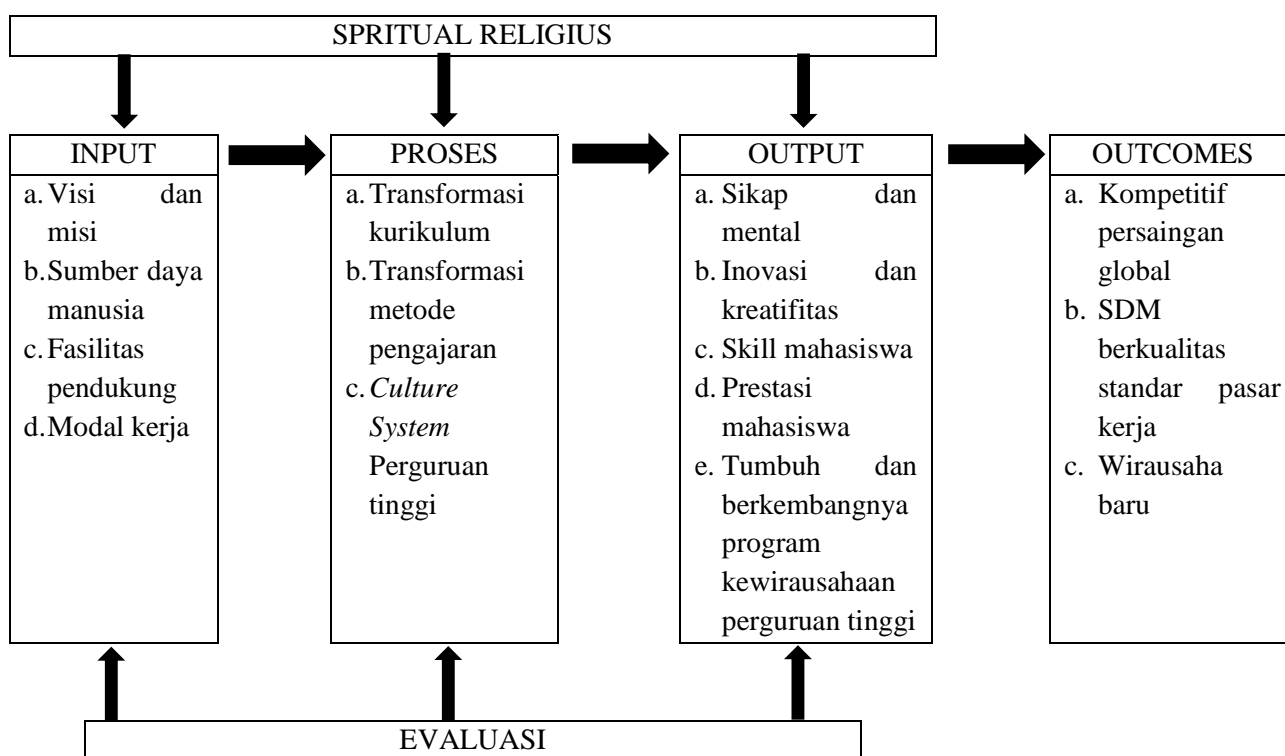
| | |
|-----------|--|
| Fisik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Pusat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship Center</i>) yang berfungsi sebagai koordinator dan fasilitator kewirausahaan di lingkungan kampus 2. Memiliki inkubator bisnis yang berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pendampingan wirausaha mahasiswa 3. Ketersediaan unit-unit kegiatan usaha mahasiswa mencakup keberadaan laboratorium, galeri, sanggar seni, gerai, koperasi mahasiswa, Pusat Pengembangan Kreativitas dan Karir, Pusat Bisnis dan sejenisnya. 4. Alokasi anggaran sebagai modal start up usaha mahasiswa |
| Non Fisik | <ol style="list-style-type: none"> 5. Networking dengan para stakeholders lokal baik pemerintah maupun swasta 6. Mengikuti ajang-ajang kompetisi bisnis secara periodik 7. Mengikuti EXPO dan Bazar kewirausahaan 8. Seminar dan talkshow kewirausahaan 9. Program mahasiswa wirausaha |

Tabel diatas menggambarkan perubahan atau pergeseran layanan pendidikan pada perguruan tinggi Islam swasta yang selama ini belum pernah ada dan dilakukan karena mengingat historis tujuan perguruan tinggi Islam itu sendiri. Perguruan tinggi membutuhkan inkubator agar dapat mensinkronisasikan materi pembelajaran kewirausahaan dengan kebutuhan industri. inkubator adalah bangunan fisik yang diperuntukkan untuk mendukung bisnis melalui mentoring, pelatihan dan bantuan pencarian dana sampai mahasiswa lulus dan dapat bertahan dalam lingkungan yang bersaing. Dengan adanya inkubator maka bisa menyediakan tempat usaha, akses permodalan, konseling, pelatihan, riset dan pengembangan, asistensi produk dan pemasaran serta memberikan keahlian presentasi untuk menarik pelanggan dan investor. Perguruan tinggi perlu memotivasi dan mendorong munculnya unit usaha mahasiswa. Sebagai stimulan, maka perguruan tinggi mengalokasikan sejumlah anggaran dana yang memadai pada kelompok usaha mahasiswa yang terseleksi untuk bisa memulai suatu usaha berdasarkan rencana bisnis yang disepakati bersama.

Terkait dengan dimensi fasilitas non fisik, maka sebagai fasilitator, tugas perguruan tinggi pula untuk membuka dan membangun networking dengan stakeholders lokal seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian, Pelaku Ekonomi Kreatif dan pelaku usaha swasta baik lembaga keuangan maupun industri. Dengan demikian maka unit-unit usaha mahasiswa di kampus memiliki mitra kerja untuk kepastian supply maupun pasar tujuan. Bentuk stimulan lain yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi adalah mengadakan ajang kompetisi berupa *Entrepreneurship Award*, *Expo Entrepreneurship* atau sejenisnya untuk memicu semangat mahasiswa berwirausaha.

Besarnya tingkat keseriusan dan kesungguhan dari pimpinan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam kesuksesan misi pembentukan entrepreneur mahasiswa (Elizar, 2014). Maka perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan dalam menyemangati bawahannya amat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang pimpinan mencapai tujuan *entrepreneur campus* yang telah ditentukan. Perhatian ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian insentif yang dapat mendorong para dosen dan civitas akademika lainnya untuk bekerja dengan segala kemampuannya untuk perguruan tingginya. Semakin besar perhatian pimpinan terhadap dosen dan para civitas akademika, semakin giat pula para bawahan dan civitas akademika bekerja.

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, maka dapat dimaknai Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta merupakan inovasi yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa. Peneliti melihat bahwa input, proses, output dan outcome sebagai suatu rangkaian sistem pembelajaran dalam pendidikan perguruan tinggi. Gambar di bawah ini merupakan hasil analisa peneliti dan model pengembangan pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan mempertimbangkan aspek input, proses, output dan outcome sebagai suatu rangkaian sistem pembelajaran, yaitu:



Gambar 1. Model Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan

Gambar diatas menjelaskan bahwa transformasi pendidikan berorientasi kewirausahaan dapat dilihat secara komprehensif dimulai dari tahapan inputs, proses transformasi, outputs, hingga outcomes. Terkandung beberapa aspek yang membentuk perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki karakter kewirausahaan. Beberapa aspek tersebut, ialah: (a) input meliputi perencanaan strategis dimulai dari visi, misi, dan tujuan pendidikan, ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas pendukung dan *startup* awal pemberian modal kerja; (b) process meliputi transformasi kurikulum, transformasi metode pengajaran dan perubahan *cultural system* dimulai dari pola kebiasaan, pola keteladanan, pola pengarahan, maupun pola pelatihan; (c) output, dapat dilihat dari sikap dan mental mahasiswa, inovasi dan kreatifitas, skil kewirausahaan mahasiswa,

prestasi yang dihasilkan dan tumbuh-kembangnya program maupun bentuk kewirausahaan perguruan tinggi; sedangkan aspek (d) outcomes dapat dilihat berdasarkan indikator lulusan mampu bersaing dalam persaingan global, berkualitas standar kebutuhan pasar kerja dan lulusan dapat membuka lapangan usaha sebagai wirausaha baru. Evaluasi pada gambar diatas merupakan proses kegiatan dalam penentuan penilaian kemajuan pendidikan yang diperoleh berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, namun juga usaha untuk mendapatkan informasi umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang sudah dilaksanakan guna perbaikan berkelanjutan.

Selanjutnya peneliti juga menghadirkan *religius spiritual* sebagai pengawasan pendidikan dan pelaksanaan kewirausahaan mahasiswa sebagai identitas perguruan tinggi agama Islam, yakni: adanya layanan dan produk halal yang dapat dipergunakan untuk kebaikan umat.

KESIMPULAN

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan pada sebuah perguruan tinggi dapat terlihat dari kesuksesan dalam proses pendidikan yang dilakukan dan tentu pada aspek keluarannya, yakni hasil lulusan. Pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam swasta dapat berjalan efektif apabila didukung kesadaran penuh pimpinan melalui berbagai perubahan. Perubahan pada rancangan kurikulum pembelajaran kewirausahaan dan perubahan dalam metode pengajaran yang tepat. Selain itu, melalui dukungan perguruan tinggi dalam melengkapi fasilitas yang ada sangat diperlukan, baik fasilitas bersifat fisik maupun non fisik guna mendukung keberhasilan jalannya proses pendidikan kewirausahaan. Pada artikel ini memuat temuan bahwa salah satu faktor penting dalam penanaman nilai kewirausahaan mahasiswa adalah unsur minat dan bakat diri dari mahasiswa yang harus diakomodir dalam program pembelajaran kewirausahaan dan diintegrasikan dengan nilai spiritual-religius Islami sebagai jati diri mahasiswa perguruan tinggi agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, serta telah memberikan kekuatan kepada para peneliti. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Agus Salim Metro, civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo, dan civitas akademik Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur Ilmi Ismailiyun Natar yang telah membantu demi kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2014). *Manajemen Perguruan Tinggi* (Edisi Revi). Kencana Prenada Media Group.
- Aulia, R. I. (2021). Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1578–1586. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/626>
- Azmy, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Career Ready Professional Di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review*, 6(2), 220. <https://Doi.Org/10.21512/Bbr.V6i2.971>
- Bps. (2021a). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*. Bps.Go.Id. <https://Www.Bps.Go.Id/Indicator/6/674/1/Pengangguran-Terbuka-Menurut-Pendidikan-Tertinggi-Yang-Ditamatkan.Html>
- Bps. (2021b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Sebesar 6,49 Persen*. Bps.Go.Id. <https://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2021/11/05/1816/Agustus-2021--Tingkat-Pengangguran-Terbuka-->

Tpt--Sebesar-6-49-Persen.Html

- Elizar. (2014). Pengembangan Program Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 22–32. <https://Jurnal.Umko.Ac.Id/Index.Php/Elsa/Article/View/75>
- Handayani, T. (2020). Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 352–360. <https://doi.org/10.33541/Jdp.V12i3.1295>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/Drb.V4i3.9676>
- Mulyaningsih. (2020). P2m Stkip Siliwangi P2m Stkip Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi P2m Stkip Siliwangi*, 7(1), 74–83. <https://doi.org/10.22460/P2m.V7i1p74-83.1728>
- Prasetyo, P. E. (2020). Peran Strategis Kewirausahaan Dalam Mendukung. *Jurnal Optimum*, 10(1), 84–94.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings Of The Icecrs*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/Picecrs.V2i1.2382>
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2fjimb.V13i1.108>
- Siswati, A., Triatmanto, B., & Sunardi, S. (2021). Entrepreneurial Skills Reinforcement Model In “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Entrepreneurship At University Of Merdeka Malang. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 12–25. <https://doi.org/10.26905/Jp.V18i2.7050>
- Sudarwati, N., & Retnowati, N. (2015). The Burgeoning Of An Integrated Entrepreneurship Education For Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement. *The International Journal Of Management*, 4(2), 48–53.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/Economia.V11i1.7748>
- Utama, E. P. (2017). Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Peran Lembaga Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 96–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/Alidarah.V7i1.1101>
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1881–1890.
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis Umkm Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 03(02), 280–302. <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/Jesa/Article/View/554>
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi*. Pustaka Pelajar.
- Yuwono, T. (2019). Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Perspektif Perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan Di Universitas Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.32493/Jfb.V1i1.Y2019.P11-15>